

***FEATURE HUMAN INTEREST* PADA PORTAL BERITA ISLAM HIDAYATULLAH.COM**

Heni Pratiwi¹, Nirwan Syafrin², Maya May Syarah³

^{1,2} Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn
Khaldun Bogor,

³ Program Studi Kehumasan, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bahasa, Universitas BSI
Jakarta

henipretty17@gmail.com, nirwansyafrin@gmail.com, maya.mms@bsi.ac.id

ABSTRAK

Pemberitaan media *online* kerap menimbulkan kejenuhan terhadap pembaca seperti jenis berita *hard news*. Salah satu jenis berita yakni *feature* merupakan berita yang melawan kebiasaan struktur berita pada umumnya sebagai pelengkap dengan mengedepankan kreativitas yang melibatkan daya imajinasi penulis dan mempunyai nilai estetika didalamnya serta dapat mempengaruhi perasaan pembaca seperti rasa haru, gembira. Nilai *human interest* pada *feature* memberikan ketertarikan lebih terhadap pembaca karena kehidupan manusia menarik untuk dijadikan cerita dari berbagai sisi. Adapun rubrik Feature pada portal berita Islam Hidayatullah.com merupakan rubrik khusus yang menyediakan karya *feature* bagi pembaca, tujuan penelitian, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan teori analisis wacana *feature human interest* pada portal berita Islam Hidayatullah.com rubrik Feature. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana teori Teun A.van Dijk sebagai pisau. Hasil penelitian ini menggunakan teori analisis wacana Teun A.van Dijk, terdiri dari tiga struktur yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Pada struktur makro digunakan untuk menganalisis tema atau berkaitan dengan tematik. Superstruktur berkaitan dengan skematik dimana penulis menjelaskan keterpaduan dan secara terstruktur antar paragraf pada pembukaaan, isi, dan penutup. Untuk struktur mikro yang berkaitan dengan semantik sintaksis, stilistik digambarkan secara lengkap dan jelas, leksikon menggunakan istilah yang mudah dipahami, retorik dan metafora digunakan sebagai penanda pesan terhadap pembaca. Dari analisis tersebut dapat diketahui karakteristik tulisan *feature human interest* pada portal berita Islam Hidayatullah.com

Kata Kunci : Portal Berita Islam Hidayatullah.com, Analisis, *Feature human interest*.

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi pada era globalisasi dengan hadirnya internet, memberikan perkembangan terhadap media massa yang mendorong lahirnya media *online* sebagai sarana untuk mengakses informasi dan mempublikasikan karya jurnalistik *online*. Kebutuhan masyarakat untuk mengakses informasi juga kian meningkat.

Di Indonesia sendiri sebagaimana data survei yang diperoleh dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Polling Indonesia (APJII) pada tahun 2018 menunjukkan penetrasi pengguna internet berkisar 64,8% atau sekitar 171,17 juta dari total penduduk Indonesia 264,16 juta orang dan mengalami pertumbuhan 10,2% atau 27 juta jiwa setiap tahunnya. (APJII, 2018).

Media Media massa khususnya media *online* memiliki salah satu fungsi sebagai sarana menyampaikan informasi penting kepada khalayak umum. Dalam kurun waktu 24 jam keadaan dunia terus berubah dengan munculnya beragam informasi tentang peristiwa terkini atau secara umum dikenal dengan istilah berita. Sejak Lebih lanjut,

berita berasal dari bahasa Inggris news. News secara harfiah mengandung kata new yang berarti baru. Menurut (Sumadiria, 2005) dalam (Supadiyanto, 2020: 93) berita adalah laporan-laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet.

Berita yang ditampilkan melalui media *online* memiliki beberapa keunggulan yakni, jangkauan yang lebih luas, cepat, serta aktual. Sedangkan media cetak kerap kali dianggap tertinggal informasi dan terbatas. Dari segi penggunaan bahasa, media online cenderung lebih ringkas dan mudah dipahami oleh pembaca. Hal ini justru memudahkan pembaca tidak perlu menghabiskan banyak waktu dalam memahami isi berita. Proses produksi dan penerbitan berita pada media online tidak memerlukan biaya yang besar dan banyak peralatan. Saat ini, seorang redaktur hanya membutuhkan smartphone yang terkoneksi dengan internet untuk menerbitkan berita yang dikirim kepadanya.

Sebelumnya, menurut berbagai sumber mencatat Republika.co.id atau ROL menjadi pelopor situs media online pertama di Indonesia. Menurut laman profilnya www.republika.co.id, ROL muncul bertepatan pada 17 Agustus 1995 setelah perilisian Harian Republika. Muatan yang ada di ROL hanya berupa menduplikasi materi berita-berita koran Republika secara lengkap. Tujuan utama penerbitan Republika versi internet adalah untuk melayani pembaca yang tidak terjangkau distribusi koran cetak dan pembaca yang ada di luar negeri (Republika, 2018). Saat ini, telah banyak bermunculan media *online* di Indonesia yang menampilkan beragam jenis berita.

Hal yang perlu diperhatikan ialah mengenai struktur penulisan *feature*. Susunan penulisan *feature* pada umumnya terdiri dari judul (*title*), teras (*lead*), jembatan (*bridge*), tubuh (*body*), dan penutup (*ending*).

Secara umum, menurut Wolseley dan Campbell *feature* terdiri dari enam jenis yakni, *feature* minat insani (*human interest*), *feature* perjalanan (*travelogue feature*), *feature* sejarah (*hystorical feature*), *feature* biografi (*biographical feature*), *feature* ilmiah (*scientific feature*), dan *feature* petunjuk praktis (*feature how to do*).

Feature jenis *human interest* seringkali menimbulkan simpati terhadap perasaan pembaca. Banyak pengalaman dalam kehidupan manusia yang menarik untuk dijadikan cerita dari segala aspek.

Dalam buku yang berjudul *Esensi Praktik Menulis* karya Eben sebagai seorang jurnalis dalam tiga dekade terakhir dan menerjuni dunia penulisan buku dalam 20 tahun terakhir juga menekankan bahwa, Manusia adalah topik tulisan yang berharga, bahkan mungkin paling berharga. Ini telah menjadi rumus besi sejak manusia menulis dan berlaku sampai sekarang. Maka, jika pertanyaannya adalah topik apa yang menarik minat pembaca, jawaban yang paling kuat adalah: tulislah tentang manusia (Sidari, 2019: 2).

Manusia yang dijadikan topik tulisan bukan hanya karena tokoh terkenal, memiliki pengaruh, dan bergelimpang harta. Akan tetapi, *feature human interest* biasanya mengangkat seorang manusia biasa namun memiliki keunikan yang tidak dimiliki manusia lainnya.

Rubrik *Feature* Hidayatullah.com merupakan salah satu rubrik yang menyediakan informasi dalam sajian beberapa jenis *feature* dengan beberapa kolom diantaranya yaitu kisah & perjalanan, cermin, mereka memilih berani, dan catatan dari Mesir. Menariknya

tulisan *feature* yang dimuat bukan hanya sekedar informasi untuk menggugah perasaan pembaca, tetapi mempunyai karakteristik yang kuat dengan mengandung pesan dakwah yang disampaikan lewat tulisan atau dakwah *bil qalam*.

Pengertian dakwah *bil qalam* menurut Suf Kasma yang dikutip dari Tafsir Departemen Agama RI dalam jurnal (Fitria & Aditia, 2019) menjelaskan dakwah *bil qalam*, ialah menyeru manusia secara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, melalui seni tulisan. Sebagaimana yang dijelaskan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 1 mengenai dakwah *bil qalam*:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis. (Al-Qalam (68):1).

Aktivitas dakwah *bil qalam* dapat diimplementasikan melalui menulis berita, Adapun salah satu portal media Islam Hidayatullah.com yang didirikan oleh lembaga Organisasi Masyarakat (Ormas) Hidayatullah pada 1996, berada dibawah PT Lentera Jaya Abadi (LJA) hingga kini terus berinovasi dalam menjawab tantangan dakwah pada era globalisasi guna mewujudkan misi dakwahnya yang tertera pada mottonya yaitu 'Mengabarkan kebenaran'.

Lembaga pers kelompok media Hidayatullah telah memiliki pengalaman sukses mencetak ribuan eksemplar Majalah Suara Hidayatullah yang berdiri pada 1988 dan mampu bersaing dengan majalah ternama lainnya. Hidayatullah.com hadir sebagai salah satu portal berita Islam ternama.

Berkembangnya portal berita Islam Hidayatullah.com maupun media Islam lainnya seperti almanhaj.or.id, muslim.or.id, islampos.com, dan era muslim.com menjadi angin segar untuk membendung media mainstream atau media arus utama lainnya yang tengah gencar meyudutkan umat Islam dengan pemberitaan – pemberitaan propaganda. Selain itu, beberapa waktu lalu juga sekitar tahun 2015 dilansir dari kominfo.go.id sejumlah media-media Islam sempat diresahkan dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemkominfo (Kementrian Komunikasi dan Informatika) atas permintaan BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme) yang melakukan pemblokiran terhadap media- media Islam karena dianggap mengandung konten radikal (Kominfo, 2015). Namun akhirnya beberapa media yang diblokir tersebut dapat diakses kembali.

Melihat latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tulisan *human interest* pada rubrik Feature Hidayatullah.com. Selain berbicara terkait penyajian maupun teknik penulisan *feature* sendiri. *feature* jenis *human interest* dianggap lebih menarik karena mengangkat tema yang dapat menggugah perasaan pembaca.

Kemudian objek yang akan diteliti merupakan teks dan tulisan. Maka diperlukan suatu metode tepat untuk menganalisisnya. Oleh karena itu penulis menggunakan analisis wacana untuk menjelaskan objek penelitian berupa teks atau tulisan - tulisan. Dengan menggunakan metode analisis wacana, kita tidak hanya mengetahui isi teks yang terdapat pada suatu wacana, tetapi juga mengetahui pesan yang ingin disampaikan, dan bagaimana pesan-pesan itu tersusun, dan dipahami.

KAJIAN LITERATUR

Media Massa

Media massa merupakan media informasi yang terkait dengan masyarakat, digunakan berhubungan dengan khalayak (masyarakat) secara umum dan dikelola secara profesional (Oktarina & Abdullah, 2017: 83). Sedangkan, menurut Cangara dalam jurnal (Habibie, 2018: 7) pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan komunikator kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio, televisi.

Perkembangan media massa ditandai dengan penemuan mesin cetak pada tahun 1440 oleh Johannes Gutenberg di Jerman yang mengemas informasi dalam bentuk tulisan dan dimuat dalam koran. Temuan ini kemudian berkembang di berbagai negara dan berpengaruh terhadap perkembangan bidang profesi jurnalistik (Sugiharto, 2019: 13–14).

Media cetak menjadi media massa pertama yang paling tua digunakan dan menjadi cikal bakal media massa lainnya. Media massa yang kini digunakan masyarakat juga semakin beragam dan berkembang. Munculnya beberapa jenis media massa seperti media elektronik dan media siber/*online* menawarkan berbagai pilihan dalam mengakses informasi dengan kemasan yang berbeda.

Suatu berita ataupun karya *feature* tidak hanya dinikmati dalam bentuk tulisan yang dimuat dalam koran, melainkan juga dapat didengar melalui siaran radio, disaksikan melalui tayangan televisi, dan bahkan dapat diakses melalui internet. Meminjam teori supply-demand, Albarran (1996) dalam (Nasrullah, 2014: 47) menegaskan bahwa semakin murah dan mudah warga untuk mengkonsumsi konten, maka semakin diminati media yang memproduksi konten itu. Meskipun demikian, Isnawijaya (2019: 26) beranggapan pada akhirnya semua media massa itu harus saling mengisi karena masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Media massa, memiliki sejumlah fungsi seperti yang disebutkan dalam (Widarmanto, 2016: 11) yakni: menginformasikan, mendidik, menghibur, mempengaruhi, memberikan respon sosial dan penghubung.

Media Online

Kehadiran media online pada era globalisasi telah menambah perbendaharaan media baru (*new media*) untuk menolong para pembacanya. Inilah salah satu produk teknologi informasi yang telah berhasil merambah dunia baru melalui jaringan internet (Muhtadi, 2016: 77).

Kehadirannya memunculkan generasi baru jurnalistik, yakni jurnalistik *online* (*online journalism*) disebut juga *cyber journalism*. Jurnalisme *online* ialah pelaporan fakta yang diproduksi dan disebarikan melalui internet. Jenis tulisan media online sama dengan jenis tulisan karya jurnalistik pada umumnya, yakni *news*, *views*, dan *feature* (Facruddin, 2019: 26).

Jurnalisme *online* merupakan generasi ketiga yang hadir dari pengembangan jurnalisme sebelumnya. Yaitu jurnalisme cetak dengan kedalaman analisis teksnya, jurnalisme radio menampilkan informasi melalui suara dan jurnalisme televisi melalui gambar.

Dalam jurnalisme *online*, semua itu dapat terbentuk menjadi satu kesatuan. Jurnalisme online dapat menghadirkan teks, suara, dan gambar sekaligus. Kelebihan jurnalisme online dibanding dengan jurnalisme *offline* antara lain dalam jurnalisme *online* khalayak dapat memperoleh informasi dengan lebih cepat, aktual, tanpa batasan waktu. Informasi dapat diperoleh dari mana saja dan kapan saja. Saluran untuk mempublikasikan karya jurnalistik online berupa media online (Vera, 2016: 49).

Sekarang informasi mengenai suatu kegiatan, misalnya seminar atau diskusi publik, dapat diketahui tidak lama setelah kegiatan tersebut selesai. Bahkan saking cepatnya, berita mengenai kegiatan tersebut sudah dipublikasi saat kegiatannya masih berlangsung. Tidak membutuhkan waktu lama untuk mengetahuinya. Kadang ada anekdot di beberapa tawar media online yang berbunyi. "Jangan sampai mengenai sebuah acara baru dipublikasikan setelah para hadirin selesai menjawab salam dari MC acara tersebut" (Sambo & Yusuf, 2017: 12).

Dalam perkembangannya, lahirnya situs media *online* di Indonesia dipelopori oleh Republika.co.id yang didirikan pada 1995 milik Harian Republika. Masih di tahun yang sama Majalah Tempo juga merilis tempointeraktif.com dan sekarang berganti nama menjadi Tempo.com. Selang beberapa tahun kemudian, tepatnya pada 1998 Harian Kompas di bawah PT Kompas Cyber Media mendirikan Kompas.com. Saat itu berita-berita yang disajikan milik ketiga media tersebut hanya bersifat memindahkan isi printing ke versi online (Sambo & Yusuf, 2017: 19).

Selanjutnya dilansir dari wikipedia (Detik.com, 2020) Detik.com yang didirikan oleh Budiono Darsono bersama rekan-rekannya pada 1998 membuat gebrakan baru dalam generasi media online. Detik.com hadir sebagai portal berita online yang menyajikan berita tanpa memuat ulang versi cetak. Namun, konten berita yang disajikan bergaya ringkas dan *to the point*. Dalam sehari *pageview* Detikcom mencapai tiga juta perhari dan menempati posisi empat tertinggi dari alexa.com untuk seluruh konten di Indonesia.

Selain terdapat media arus utama atau media *mainstream* yang kerap kali pemberitaannya menyudutkan umat Islam, keberadaan media Islam memiliki misi utama dalam menegakkan amar *ma'ruf nahi munkar* maupun menjalankan *dakwah bil qalam* atau berdakwah melalui tulisan.

Beberapa contoh portal berita Islam diantaranya, hidayatullah.com, eramuslim.com, arrahmah.com, islampos.com, kiblata.net. Adapun portal berita Islam yang dikelola oleh organisasi islam seperti nu.or.id, muhammadiyah.co.id dan lain-lain.

Menurut Ahmad (2013: 183) dalam jurnal perkompnas karyanya yang berjudul "Perkembangan Media *Online* dan Fenomena Disinformasi (Analisis pada Sejumlah Situs Islam) *Online Media Development and Phenomenon of Disinformation (Analysis of Islam Sites)*".

Selain untuk berdakwah, para aktivis Islam diseluruh dunia salah satunya di Indonesia menggunakan media *online* sebagai media jihad yang dikenal dengan istilah *interfada*, yaitu upaya jihad yang dilakukan bukan dengan perang mengangkat senjata, melainkan menyebarkan informasi dan semangat Islam di media *online*.

Berita

Informasi mengenai suatu peristiwa dapat dengan mudah diperoleh dari segala penjuru. Sejalan dengan istilah berita berasal dari bahasa inggris yakni *news*. Yang merupakan penggalan kata bermakna gabungan dari beberapa arah mata angin. Yaitu *north*, *east*, *west*, dan *south*. Oleh karena itu, segala sesuatu yang berada disekeliling kita merupakan sumber informasi yang dapat dijadikan berita dengan memanfaatkan panca indera yang kita miliki untuk mengolah informasi tersebut dan diakses oleh khalayak melalui media. Beberapa pakar mencoba mendefinisikan mengenai istilah berita. Menurut Campbell dan Wolseley dalam *How To Report and Write The News*, 1961 yang kemudian dikutip dalam buku berjudul Pengantar Jurnalistik (Wahjuwibowo, 2015: 44) mendefinisikan “berita merupakan laporan yang baru tentang peristiwa, pendapat atau masalah yang menarik perhatian sebanyak-banyaknya orang”. Berita yang disajikan oleh media massa merupakan sumber informasi mengenai peristiwa apapun yang dibutuhkan oleh masyarakat setiap harinya. Salah satu aspek agar berita menarik dan penting dibaca adalah adanya nilai berita didalamnya. Keberadaan nilai berita yang membuat suatu peristiwa menjadi layak untuk ditulis menjadi berita (Fikri, 2016: 137).

Dalam buku berjudul Jurnalistik Indonesia karya Sumadiria (2017: 80) mengutip pernyataan dari Brian S. Brooks, George Kennedy, Daryl R. Moen dan Don Ranly dalam *News Reporting and Editing* (1980:6-17) kriteria umum nilai berita, menunjuk kepada sembilan hal. Namun, selain itu terdapat dua kriteria yang menjadi tambahan seperti disebutkan oleh beberapa pakar lain yaitu ketertarikan manusia dan sex.

Sehingga jika digabung semuanya terdapat 11 kriteria nilai berita diantaranya ialah sebagai berikut: Aktual (*timeliness*), Akibat (*impact*), Kebaruan (*newsness*), Konflik/Perang (*conflict*), Informasi (*information*), Publik Figur/ Tokoh, Keluarbiasaan (*unusualness*), Kejutan, Kedekatan (*proximity*), Sex, dan *Human Interest*.

Secara umum, berita yang ditampilkan di media massa dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis. Jenis yang pertama ialah *straight news* yang terbagi menjadi dua kategori *hard news* dan *soft news*. *Hard news* dimaknai sebagai berita lempeng atau berita keras. Informasi yang disampaikan dalam *hard news* bersifat langsung dan penting untuk segera disampaikan. Biasanya peristiwa yang terkait mengenai kebakaran, bencana alam, kecelakaan, kriminalitas, ekonomi, maupun masalah sosial lainnya. Tak jarang, *hard news* kerap kali mendominasi di berbagai media. Sementara *soft news* yaitu berita ringan atau berita lunak yang biasanya sebagai selingan berita keras berisikan informasi bersifat menghibur.

Disamping itu, *feature* atau berita kisah merupakan berita yang melawan kebiasaan karena tidak terikat oleh waktu dalam penyampaiannya. Cara penulisan *feature* sendiri menggunakan teknik berkisah dan sering mengangkat tema *human interest* yang mengandung nilai *human touch*. Dan berita Investigasi merupakan berita yang menggunakan teknik penyelidikan secara mendalam dalam melakukan peliputannya (Isnawijaya, 2019: 79).

Feature

Khalayak media massa memerlukan sajian karya jurnalistik berbeda dalam mengakses berita. Secara umum, berita berupa laporan sebuah peristiwa berdasarkan fakta yang harus segera disampaikan dengan berpatokan pada unsur 5W+1W yang

terkesan kaku dan membosankan dibaca seperti halnya berita keras/hard news. Namun, *feature* mencoba memberikan kreativitas pada penulisan berita dengan menggunakan imajinasi untuk menggugah perasaan pembaca dan memberi nilai estetika pada penulisan berita. Berbagai sudut pandang dari para ahli mencoba memaknai istilah *feature*. Berikut beberapa definisi dari *feature* yang dikemukakan oleh beberapa pakar.

Mc. Kinney *feature* adalah suatu tulisan yang berada diluar tulisan bersifat langsung (Suciska, 2017: 2). Sementara, menurut Charney dalam (Musman & Nadi, 2017: 240), *feature* adalah berita yang bahannya dipilih untuk disajikan terutama karena unsur beritanya, bukan ditekankan pada aktualitasnya. Dari pendapat Kinney dan Charney menjelaskan bahwa jikalau *feature* berbeda dengan berita lempang/berita langsung (*hard news*).

Roland E. Wolseley, Ketua Departemen Majalah Fakultas Jurnalistik Universitas Syracuse. Mengiaskan *feature* sebagai “selera gado-gado” atau “pencuci mulut” dalam hidangan jurnalistik. Ekstra hiburan, sebagai selingan setelah pembaca berkerut dahi memikirkan berita-berita dan tulisan berat (Isnawijaya, 2019: 126).

Dari pernyataan mengenai definisi *feature* yang telah dipaparkan oleh para ahli tersebut, penulis mengambil kesimpulan untuk memaknai *feature* sebagai salah satu berita yang mendobrak kebiasan struktur berita pada umumnya sebagai pelengkap dengan mengedepankan kreativitas yang melibatkan daya imajinasi penulis dengan melatih kepekaan panca indera dalam merangkai kata untuk menciptakan tulisan yang bukan hanya sekedar mengedepankan rasio pembaca melainkan mempengaruhi perasaan pembaca dengan mengedepankan unsur *human touch* (sentuhan perasaan manusia) seperti rasa haru, gembira, sedih dan mempunyai nilai estetika didalamnya. Secara umum, *feature* dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yakni:

1. **Feature berita/ Feature news/sidebar**; merupakan pengembangan dari sebuah *straight news* yang mengandung unsur berita dengan peristiwa aktual dan menarik perhatian khalayak.
2. **Feature artikel**; kategori ini lebih mengedepankan unsur sastra dalam pemberitaannya biasanya dikembangkan dari sebuah berita yang tidak aktual yang dikemukakan sebagai laporan peristiwa yang dikemas menghibur dan ringan dibaca seperti pengalaman hidup seseorang ataupun suatu pemikiran tentang ilmu pengetahuan.

Pernyataan Wolseley dan Campbell dalam (Amin, 2018: 139–141) paling populer yang sering dijadikan referensi dalam pembagian jenis *feature*. Menurutnya, *feature* terbagi dalam enam jenis. Keenam jenis tersebut diantaranya adalah:

Human Interest Feature (Feature Minat Insani)

Yakni, *feature* yang mengedepankan unsur *human touch* atau sentuhan manusia untuk menggugah rasa empati, haru, gembira, jengkel. Dimana kehidupan manusia merupakan sumber cerita yang menarik dan dapat diangkat dari berbagai sisi. *Feature* jenis ini dianggap paling efektif dalam memainkan emosi pembacanya. Kedudukan *feature human interest* bagi pembaca membawa kontribusi positif dalam media massa karena dibandingkan dengan berita ekonomi, politik, bencana, pembaca sering kali tertarik dengan bentuk *human interest* (McQuail, 2011: 123).

Feature human interest biasanya mempelajari sifat-sifat manusia yang ditulis berdasarkan observasi dan inisiatif wartawan atau penulis kemudian tema

kemanusiaan yang dianggap paling terasa menurut Nasir (2010: 56–57) ialah mengenai hal-hal yang dekat dengan berkarakter ‘jalanan’, seperti pemulung, gelandangan, pencuri, pemabuk ataupun berciri jalanan lainnya. Seorang wartawan atau penulis tersebut biasanya mempunyai hubungan dekat dengan tokoh-tokoh ‘jalanan’ ataupun dunia malam seperti bartender, pemabuk dengan mengambil segala resiko terjun langsung melakukan pendekatan terlebih dahulu sebelumnya untuk mendapatkan bahan tulisan yang dicari biasanya kedekatan hubungan dengan tokoh jalanan tersebut sering membuat wartawan atau penulis menjadi sasaran kecurigaan (Mohamad, 2014: 76).

Namun, Sumadiria (2017: 161) beranggapan bahwa *human interest* tidak hanya memberikan perhatian pada kehidupan manusia saja, melainkan dunia flora dan fauna pun turut menjadi perhatian. Karena dalam kehidupan sehari-hari sering kita amati bahwa hewan memiliki kasih sayang terhadap keluarganya. Misalnya kisah mengenai Hachiko yang merupakan seekor anjing sebagai lambang kesetiaan terhadap pemiliknya. Setelah pemiliknya meninggal dunia Hachiko tetap setia menunggupemiliknya yang tak kunjung pulang di Stasiun Shibuya, Tokyo.

Historical Feature (Feature Sejarah)

Yakni, *feature* yang berkaitan dengan peristiwa sejarah. Seperti mengenai bangunan yang sudah ada sejak berabad-abad tahun silam dan mempunyai nilai historis penting untuk diabadikan dalam tulisan. Misalnya saja peninggalan kerajaan islam di pulau jawa ataupun sejarah mengenai masjid Hagia Sophia.

Travelogue Feature (Feature Perjalanan)

Yakni, *feature* yang berisikan mengenai suatu perjalanan atau *traveling* yang menarik ke suatu tempat, sehingga dalam tulisan tersebut, pembaca mempunyai bayangan mengenai suatu tempat yang belum pernah dikunjunginya dan seolah-olah turut menikmati perjalanan. Misalnya, perjalanan berwisata melihat *sunrise* di Gunung Bromo, perjalanan menjajal mode transportasi tercepat di dunia.

Biographical Feature (Feature Biografi)

Yakni, *feature* yang mengangkat cerita menarik berkaitan dengan riwayat hidup ataupun kepribadian seseorang terutama seorang tokoh, *public figure*, politisi, yang mempunyai pengaruh dalam hidupnya maupun dari lapisan masyarakat.

1. ***Scientific Feature (Feature Ilmiah)***; Yakni, *feature* yang berhubungan dengan dunia ilmu pengetahuan mengenai penemuan-penemuan ilmiah ataupun dunia sains yang menarik untuk dikaji.
2. ***Feature How to do (Feature petunjuk praktis)***; Yakni, *feature* yang menguraikan sesuatu atau bagaimana sesuatu harus dikerjakan. *Feature* ini menuntut atau mengajarkan tentang bagaimana melakukan atau mengerjakan sesuatu, disebut *feature* petunjuk praktis atau *how to do*.

Belakangan ini, tulisan *feature* tidak hanya berkuat pada jenis tulisan yang dibahas di atas saja. Akan tetapi, Turner dan Orange (2013) dalam *Specialist Journalism* yang kemudian dijabarkan kembali dalam (Lesmana, 2017: 135–149), menyebutkan ada beberapa produk jurnalistik lainnya diantaranya ialah: *Sports reporting*, *Crime reporting*, *Environmental journalism*, *Fashion journalism*, *Food journalism*, *Scient journalism*, *War reporting*, *Medical reporting*.

Menurut Garst dan Bernstein (1933) juga menambahkan jenis *feature* lainnya dalam bukunya *Headlines and Deadlines* dalam (Isnawijaya, 2019: 141) mengatakan bahwa *feature* itu secara garis besar dibagi menjadi empat macam, yaitu: *Colour stories*, *Romanticized stories*, *Pattic stories*, *Humor stories*.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan alasan yang terbaik mengenai bidang yang dikaji, peneliti memilih menggunakan metodologi penelitian kualitatif karena data yang peneliti kaji adalah teks berupa kata-kata. Sebagaimana sejalan dengan definisi pengertian kualitatif menurut Johnny Saldana (2011) dalam (Sugiyono, 2017: 6) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah payungnya berbagai metode penelitian naturalistik dalam kehidupan sosial. Data atau informasi berupa teks hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, bahan-bahan yang bersifat visual seperti artifacts, foto-foto, video, data dari internet, dokumen pengalaman hidup manusia dianalisis secara kualitatif (nonkuantitatif). Sementara, metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis wacana dengan model teori Teun A. van Dijk.

Teori analisis wacana telah dikembangkan oleh beberapa pakar diantaranya ialah: Teun A. van Dijk, Norman Fairclough, Ruth Wodak, Sara Mills, dan lain-lain. Norman Fairclough menggunakan model pendekatan sosial atau pendekatan relasi dialektik (*Dialectical-Relational Approach/DRA*), Theo Van Leeuwen menampilkan bagaimana pihak-pihak aktor ditampilkan dalam pemberitaan, Ruth Wodak melihat faktor historis dalam suatu wacana, Sara Mills menggunakan perspektif feminis dimana wanita selalu dimarjinalkan dalam teks dan selalu pada posisi yang salah (Fauzan, 2014). Dari beberapa tokoh yang mengembangkan teori analisis wacana tersebut, model Teun A. van Dijk kerap menjadi rujukan dalam berbagai penelitian teks media. Model analisis wacana kritis versi van Dijk lebih dikenal dengan teori 'kognisi sosial'. Pendekatan dengan studi kognitif ini sekaligus memeriksa sejauh mana fenomena kognitif itu terkait dengan struktur wacana, interaksi verbal, peristiwa dan situasi komunikasi.

Terdapat tiga dimensi wacana dalam teori Teun A. van Dijk yakni : **teks, kognisi sosial, konteks Sosial**. Semuanya saling terkait menjadi analisis yang padu. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema/topik tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dan wartawan. Sedangkan aspek konteks sosial mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah (Eriyanto, 2018: 224).

Teun A. van Dijk melihat suatu teks terdiri dari tiga struktur wacana yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap teks dengan cara mencari dan menghimpun tulisan *feature human interest* pada rubrik Feature pada portal berita Islam Hidayatullah.com edisi Januari-Februari 2020.

Adapun peneliti menggunakan teknik sampel yakni *purposive sampling* untuk menggali informasi. *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau tujuan tertentu (Sugiyono, 2017: 95). Informan dari penelitian ini telah ditentukan dikarenakan memenuhi kriteria dalam menguasai suatu bidang yang diteliti ataupun terlibat dalam kegiatan yang diteliti. Peneliti menjadikan Redaktur

Pelaksana pada portal berita Islam Hidayatullah.com Cholis Akbar sebagai informan utama.

Untuk melengkapi data serta sebagai bahan pendukung obeservasi dan wawancara peneliti mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan Hidayatullah.com maupun tulisan-tulisan *feature human interest* pada Rubrik Feature yang telah diunggah edisi Januari sampai Februari sebagai data yang akurat penunjang penelitian.

Kemudian diperlukan triangulasi teknik atau metode untuk menguji kredibilitas data, yakni dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti, data dari hasil temuan wawancara, kemudian dicocokkan dan dibandingkan dengan observasi, dan dokumen yang ada untuk dicek dan dianalisis. Apabila terdapat menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi atau diskusi lebih lanjut untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Ataupun semuanya benar hanya saja sudut pandangnya yang berbeda. Untuk itu peneliti melakukan beberapa langkah yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menyajikan beberapa pertanyaan yang sama untuk diberikan kepada informan
2. Mengeceknnya kembali dengan sumber data yang ditemukan
3. Membandingkan hasil temuan wawancara dengan dokumen berkaitan Perpanjang pengamatan juga diperlukan

apabila data yang dibutuhkan dirasa kurang lengkap atau kurang memenuhi kredibelitas. Pada tahap ini, peneliti melakukan kembali proses wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun sumber data yang baru sampai data yang diperoleh dianggap kredibel.

PEMBAHASAN

Munculnya Hidayatullah.com berawal dari buletin pesantren dengan 8 halaman yang dibuat pada tahun 1988 di Balikpapan. Animo masyarakat terhadap buletin tersebut begitu besar sehingga tahun 1989 diterbitkanlah Majalah Suara Hidayatullah. Percetakan awal masih di Balikpapan, namun karena permintaan yang cukup besar itu sehingga diputuskan untuk memindahkan operasional majalah ke salah satu cabang Hidayatullah di Surabaya.

Nama “Hidayatullah” masih digunakan agar melekat dengan dunia Islam. Majalah tersebut semakin berkembang hingga mencapai 80.000 oplah dengan 100 halaman setiap bulannya pada 1996.

Pembaca Majalah Hidayatullah tidak hanya masyarakat dalam negeri, tapi juga ada dari luar negeri, terutama mahasiswa di negara-negara Timur Tengah. Complain yang diterima redaksi adalah para mahasiswa Timur Tengah tersebut kesulitan mengakses informasi tentang dunia Islam yang ada di Indonesia jika melalui majalah. Sebab majalah hanya ada sebulan sekali, dan tentu saja berat di ongkos jika harus setiap bulan di kirim ke Timur Tengah itu.

Kemudian, di masa 1996 itu, di tengah munculnya internet, ada salah satu pembaca (yang paham teknologi informasi) dengan sukarela membantu Hidayatullah untuk membuat sebuah portal berita. Teknis yang dipakai untuk mengisi world wide web, www.hidayatullah.com dengan menyalin tulisan yang ada pada majalah kemudian dipublikasikan ke website. Hal tersebut juga dilakukan oleh Tempo, Republika. Adapun

media *online* yang menyuguhkan berita aktual di setiap saat adalah Detik.com, Eramuslim.com.

Proses hijrah menyalin tulisan dari majalah ke website Hidayatullah.com berlangsung selama 6 tahun. Tepat di 2000, Ahmad Kholis yang diamanahkan untuk mengelola website tersebut membuat sebuah gebrakan yakni membuat berita *up to date* dimana untuk kepentingan penulisan harian, ia menulis ulang dari berita-berita yang ada di surat kabar kala itu. Dua tahun kemudian, Hidayatullah.com lebih serius lagi menggarap portal tersebut. Dari 2002- 2005, yang semula hanya diurus oleh satu orang, di masa tersebut sudah dikelola oleh beberapa orang, termasuk membuat biro di Jakarta.

Eksistensi Hidayatullah.com sempat ditengarai sebagai media penyokong terorisme pada 2015. Namun hal itu dijawab sebagai kesalahan pencatutan oleh Ahmad Kholis. Hidayatullah.com yang menginduk pada Majalah Hidayatullah sebetulnya telah memiliki hak izin sebagai sebuah media oleh Dewan Pers. Pihaknya mengakui, jika untuk memperbarui perizinan Hidayatullah.com kepada Dewan Pers itu diperlukan administrasi yang berbelit. Baginya, media yang telah beroperasi 1-5 tahun sudah dianggap sebagai pers.

Kini, usianya telah 24 tahun. Telah memiliki 47 rubrik. Koresponden pengawal berita dari luar negeri yakni dari Malaysia, Saudi, Mesir, Sudan, dan Yaman. Lima negara tersebut diwakili oleh mahasiswa yang sedang belajar disana. Setiap hari ada sekitar 20.000-an *viewers* yang mengunjungi Hidayatullah.com. Proses produksi berita perhari maksimal 25 berita. Ada 15 berita yang ditulis oleh tim redaksi, ada 10 naskah yang diambil dari pengirim tulisan diluar redaksi.

Gambar 1 Tampilan Portal Berita Islam
Hidayatullah.com



Hidayatullah.com memiliki rubrik sebagai berikut, Berita (Info halal, Internasional, Wawancara, Palestina terkini, Berita dari Anda, Kabar dari Suriah, Cover Story, Info Haji dan Umroh, Unik, Ekonomi Syariah); Kajian (gaya Hidup Muslim), Jendela keluarga, Tazkiyatun Nafs, Oase Iman, Sejarah, Lentera Hidup, Hikmah, Ikhtilaful Ummah, Hadits harian); Artikel, Kolom, Ramadhan, Feature, Spesial, Konsultasi, Redaksi, Foto, dan Video.

Media ini hadir untuk pembaca kelas menengah ke atas yang dilihat dari tingkat pendidikan, termasuk intelektual tentang Islam. Orang awam akan sulit mencermati tulisan di media ini karena sebagian besar ditulis dengan bahasa pemersatu *ahlus*

sunah wal jama'a Hidayatullah.com menjembatani semua kelompok agar kompak dalam melihat isu-isu yang terjadi di tengah kaum Muslimin di seluruh dunia. Hidayatullah.com adalah portal berita Islam yang mengusung motto Mengabarkan Kebenaran. Portal ini berdiri sejak tahun 1996, berada di bawah PT Lentera Jaya Abadi (LJA) yang juga menerbitkan Majalah Suara Hidayatullah. PT LJA telah terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU-53880.AH.01.02 Tahun 2008. Sepanjang perjalanannya Hidayatullah.com juga telah memperoleh prestasi. Pada tahun 1999 situs ini dinobatkan oleh Master Web Indonesia (www.master.web.id) sebagai salah satu situs portal terbaik. Selanjutnya pada Januari 2019 dilansir dari www.hidayatullah.com, Hidayatullah.com meraih penghargaan 212 Award kategori “212 Islamic Media of The Year” (SKR, 2019).

Cholis Akbar sebagai salah satu Redaktur Pelaksana Hidayatullah.com memaknai *feature human interest* merupakan penulisan berita yang ditulis untuk menyentuh perasaan pembaca, cirinya harus ada fakta, ditulis sastra dan *human interest*, menghibur dengan cara kreatif.

Biasanya sebuah karya *feature* pada media massa ditempatkan dalam rubrik khusus. Seperti portal berita Islam Hidayatullah.com terdapat rubrik khusus yang memuat karya-karya *feature* yakni rubrik Feature. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, rubrik Feature pada portal berita Islam Hidayatullah.com merupakan salah satu rubrik khusus yang menyajikan karya *feature* atau karangan khas berupa tulisan dengan gaya sastra dan cerpen yang menyediakan beberapa kolom diantaranya yakni kisah dan perjalanan, mereka memilih berani, dan catatan dari Mesir.

Adapun penjelasan dari masing-masing kolom tersebut Cholis menjelaskan bahwa kisah menceritakan kisah hidup seseorang lebih pada pengalaman pribadi yang *human interest*. Cermin menceritakan pengalaman seorang menemukan agama (ditulis dengan *human interest*), kalau Perjalanan & Catatan Pribadi dari Mesir hampir serupa yang menceritakan suatu tempat menarik dan bersejarah, ditulis dengan gaya sastra.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan terhadap rubrik Feature terdapat unsur *human interest* dalam karya *feature* tersebut. Akan tetapi tema *human interest* yang diangkat Hidayatullah.com bukanlah bercirikan ‘jalanan’ dengan karakter pemulung, pemabuk, perampok ataupun dunia malam pada umumnya. Namun *human interest* pada portal berita Islam Hidayatullah.com bercirikan tentang dakwah dengan mengangkat kisah seorang pendakwah, maupun sosok lainnya berkaitan dengan keagamaan yang menginspirasi umat dan mengandung pesan moral.

Selanjutnya, pada proses pembuatan/penulisan karya *feature* sendiri menurut keterangan Cholis Akbar dilakukan dengan beberapa tahapan. *pertama*, pemilihan/mengajukan tema baik ditentukan melalui rapat redaksi maupun tulisan yang dikirimkan pembaca yang tidak berdasarkan tema. *Kedua*, Selanjutnya menugaskan wartawan untuk membuat/menulis karya *feature* biasanya terdapat wartawan khusus yang melakukan peliputan dan menulis karya *feature*, *ketiga*, mengirimkan tulisan, dan *terakhir* proses pengunggahan karya *feature*.

Peneliti hanya menemukan lima berita yang mengandung unsur *human interest* pada portal berita Hidayatullah.com edisi Januari-Februari dari total delapan berita secara keseluruhan untuk dianalisis. Yang kemudian akan diruaikan dalam table sebagai berikut: Tabel 1

Analisis Teks 1 sampai 5

Kontruksi Teks	Hasil Analisis dan Pembahasan Peneliti
(Struktur Makro) TEMATI K Elemen: Topik	Hasil analisis pada struktur makro terhadap tema lima berita <i>feature human interest</i> pada portal berita Islam Hidayatullah.com edisi Januari-Februari mengangkat isu kemanusiaan yang berkaitan dengan dakwah dimana kisah yang diambil tersebut berasal dari latarbelakang kehidupan yang berbeda baik seorang pendakwah maupun masyarakat biasa dan memiliki pesan moral.
(Superstruktur) SKEMATIK Elemen: Skema atau Alur	Hasil analisis pada superstruktur terhadap lima berita <i>feature human interest</i> pada portal berita Islam Hidayatullah.com edisi Januari-Februari semua pragraf-paragraf digambarkan secara berurutan mulai dari pendahuluan pada paragraf awal, isi pada paragraf selanjutnya, dan penutup pada paragraf akhir sehingga membentuk keterpaduan isi berita.
(Struktur Mikro) SEMANTIK Elemen: Latar, Detail, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi	Hasil analisis pada sutruktur mikro terhadap lima berita <i>feature human interest</i> pada portal berita Islam Hidayatullah.com edisi Januari- Februari berita ini membahas semantik dimana semantik dijelaskan dari berbagai elemen. Elemen <u>latar</u> menggambarkan kisah yang bisa mengaduk perasaan pembaca, elemen <u>detil</u> dari semua edisi berita tersebutkan menjelaskan secara lengkap dan rinci untuk membuat jelas pembaca. Serta elemen maksud, praanggapan, dan nominalisasi terdapat pada semua teks dimana penulis menjelaskan maksud yang menyentuh perasaan pembaca.
(Struktur Mikro) SINTAKSIS Elemen: Bentuk kalimat, Koherensi, Kata Ganti	Sintaksis dalam lima berita <i>feature human interest</i> tersebut menggunakan paragraf induktif yang diteliti ditemukan kalimat aktif dan pasif. Bentuk <u>kalimat aktif</u> pada teks 3, 4, dan 5 sementara <u>kalimat pasif</u> ditemukan pada teks 1 dan 2. Penggunaan <u>koherensi</u> sebagai penghubung antar kalimat terdapat pada semua teks 1 sampai 5. Sementara penggunaan kata ganti pada teks 5 tidak ditemukan.
(Struktur Mikro) STILISTIK Elemen: Leksikon	Penggunaan leksikon yang bertujuan untuk menghindari kebosanan pembaca ditemukan semua teks serta menggunakan istilah yang mudah dipahami bagi para pembaca.
(Struktur Mikro) RETORIS Elemen: Grafis, Metafora, Ekspresi	Penggunaan grafis dan metafora tidak ditemukan pada teks 5.

PENUTUP

Hidayatullah.com merupakan salah satu media Islam yang memelopori pemberitaan media *online* milik kelompok media Hidayatullah. Kehadirannya memberikan kontribusi terhadap kegiatan jurnalistik dengan berdakwah melalui menulis berita yang mengusung mottonya yaitu “mengabarkan kebenaran”. Berdiri sejak tahun 1996, Hidayatullah terus

bergerak memperbaharui seluruh aspek pemberitaannya sehingga dapat ditangkap oleh banyak segmen masyarakat. Salah satunya dengan mendirikan Hidayatullah.com. Untuk menarik minat pembaca, Hidayatullah.com membuat rubrik Feature salah satu rubrik yang menyajikan karya *feature* atau karangan khas berupa tulisan dengan gaya sastra dan cerpen. Dalam rubrik Feature terdapat beberapa kolom diantaranya yakni, kisah dan perjalanan, cermin, mereka memilih berani, dan catatan dari mesir. Dengan fokus pada aspek atau tema *human interest*, yaitu tulisan-tulisan yang mengangkat aspek kemanusiaan dari berbagai sisi kehidupan manusia karena dianggap menarik dan dapat menggugah perasaan pembaca baik rasa haru, gembira, sedih kecewa.

Selanjutnya dengan menggunakan analisis wacana Teun A.van Dijk yang digunakan untuk menganalisis suatu teks terdiri dari tiga struktur wacana yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro terhadap berita *feature human interest* pada rubrik Feature Hidayatullah.com edisi Januari-Februari. Peneliti menemukan kelengkapan struktur dalam tulisan-tulisan yang dibuat. Penggunaan struktur makro

terhadap tema lima berita *feature human interest* pada portal berita Islam Hidayatullah.com edisi Januari-Februari mengangkat isu kemanusiaan yang berkaitan dengan dakwah dimana kisah yang diambil tersebut berasal dari latarbelakang kehidupan yang berbeda baik seorang pendakwah maupun masyarakat biasa dan memiliki pesan moral. Adapun hasil analisis pada superstruktur skematik digambarkan secara terstruktur. Kemudian struktur mikro (semantik) yang terdapat elemen latar, detail, maksud, praanggapan dan nominalisasi ditampilkan secara lengkap dan jelas, unsur sintaksis yang ditemukan yakni terdapat penggunaan paragraf induktif pada setiap paragraf, unsur leksikon menggunakan istilah yang mudah dipahami, dan penambahan unsur retorik dan metafora dimaksudkan untuk membuat pembaca menangkap pesan yang ingin disampaikan

REFERENSI

- Ahmad, A. (2013). Perkembangan Media Online dan Fenomena Disinformasi (Analisis pada Sejumlah Situs Islam) Online Media Development and Phenomenon of Disinformation (Analysis of Islamic sites). *Jurnal Pekommas*, 16(3), 177–186.
- Amin, S. M. (2018). *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Wonosobo: Biti Djaya.
- APJII. (2018). Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2018. Diambil 8 April 2020, dari https://www.apjii.or.id/content/read/3_9/410/Hasil-Survei-Penetrasi-dan-Perilaku-Pengguna-Internet-Indonesia-2018
- Eriyanto. (2018). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. (N. Huda, Ed.). Yogyakarta: LKiS Group.
- Facruddin, A. (2019). *Jurnalism Today*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Fauzan, U. (2014). ANALISIS WACANA KRITIS DARI MODEL FAICLOUGH HINGGA MILLS. *Pendidikan*, 6(1).
- Fikri, M. (2016). *Jurnalisme Kontekstual (Rahasia Menjadi Jurnalis Di Era New Media)*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Fitria, R., & Aditia, R. (2019). Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 19(2), 224. https://doi.org/10.29300/syr.v19i2.25_51
- Habibie, D. K. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.14710/interaksi.7.2.79-86>
- Isnawijaya. (2019). *Menulis Berita di Media Massa & Produksi Feature*. (P. Christian, Ed.). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Lesmana, F. (2017). *Feature: Tulisan Jurnalistik yang Kreatif*. (D. Prabantini, Ed.). Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mohamad, G. (2014). *Seandainya Saya Wartawan Tempo (Edisi Revisi)*. Jakarta: Tempo Publishing.
- Muhtadi, A. S. (2016). *Pengantar Ilmu Jurnalistik*. (I. T. Nugraha, Ed.). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Musman, A., & Nadi, M. (2017). *Jurnalisme Dasar: Paduan Praktis Para Jurnalis*. Yogyakarta: KOMUNIKA.
- Nasir, Z. (2010). *Menulis untuk Dibaca: Feature & Kolom*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Nasrullah, R. (2014). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Oktarina, Y., & Abdullah, Y. (2017). *Komunikasi dalam Prespektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Republika. (2018). Situs Berita Online Pertama di Indonesia. Diambil 16 Oktober 2020, dari <https://m.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/01/02/p1xonk453-situs-berita-online-pertama-di-indonesia>
- Sambo, M., & Yusuf, J. (2017). *Pengantar Jurnalisme Multiplatform*. Depok: Prenadamedia Group.
- Sidari, E. (2019). *Esensi Praktik Menulis*. (S. Shahab Salim & Windari, Ed.). Jakarta: Rayyana Komunikasindo.
- SKR. (2019). Hidayatullah.com Raih 212 Award. Diambil dari <https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2019/01/05/157683/hidayatullah-com-raih-212-award.html>
- Suciska, W. (2017). *Buku Ajar Feature (Penulisan Karangan Khas)*. (M. Nizar, Ed.). Bandar Lampung: AUR.

Sumber Internet

- Detik.com. (2020). Diambil 4 September 2020, dari <https://id.wikipedia.org/wiki/DetikCom>
- Kominfo. (2015). BNPT Minta Kominfo Blokir 22 Situs Radikal. Diambil dari https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/4627/BNPT+Minta+Kominfo+Blokir+22+Situs+Radikal/0/berita_satker